

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu usia 0-6 tahun yang mempunyai karakteristik yang unik. Pada usia tersebut anak sedang menjalani pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Sehingga orangtua harus memberikan pendidikan yang sesuai pada anak.

Anak usia prasekolah disebut sebagai masa penjelajah dan usia bertanya karena mereka pada masa tersebut gemar menjelajahi lingkungan, terdapat dorongan rasa ingin tahu mengenai apa yang ada disekitarnya baik perasaan maupun mekanisme yang ada dilingkungannya. Alternatif untuk anak-anak yaitu sering diajak jalan-jalan untuk menyalurkan rasa ingin tahu mengenai lingkungan dan alam sekitar. Lingkungan harus memberikan respon yang positif agar terbentuk kepribadian yang baik, yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Hasan (2010:15)

Faktor dari luar diri anak, mempengaruhi proses perkembangan anak. Faktor ini meliputi suasana dan cara pendidikan lingkungan tertentu, lingkungan rumah atau keluarganya, serta sarana dan prasarana yang tersedia (misal alat bermain atau lapangan bermain). Faktor lingkungan dapat merangsang berkembangnya fungsi tertentu dari anak serta dapat

menghambat atau mengganggu kelangsungan perkembangan anak. Pengaruh yang sangat besar dan sangat menentukan dirinya nanti sebagai orang dewasa adalah ketika anak berusia 6 tahun, sehingga lingkungan keluarga sangat diperhatikan. Hasan (2010:131)

Keluarga memberikan dasar pembentukan kepribadian, tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Keluarga yang ideal adalah keluarga yang dapat menjalankan peran dan fungsi dari keluarga dengan baik sehingga akan terwujud hidup yang sejahtera. Untuk dapat mewujudkan keluarga yang sejahtera, faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting adalah penerapan pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh, dan berkembang secara sehat dan optimal.

Pola asuh permisif dimana pada pola asuh ini orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, namun menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap anak mereka. Orangtua cenderung membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja, sehingga anak tidak dapat mengendalikan perilakunya serta tidak mampu untuk menaruh hormat pada orang lain.

Pola asuh dapat bekerja sangat baik ketika diterapkan pada anak secara individu dan dalam situasi yang spesifik sehingga dapat terbina hubungan yang baik antar anak dan orang tua. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak akan membantu pembinaan diri anak dalam upaya menyelesaikan setiap tugas perkembangannya. Tugas perkembangan yang paling penting adalah perkembangan sosial. Perkembangan Sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial.

Perkembangan sosial anak sangat tergantung pada individu anak, peran orang tua, lingkungan masyarakat dan termasuk Taman Kanak-kanak. Ada kaitan erat antara keterampilan bergaul dengan masa bahagia dimasa

kanak-kanak. Kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Penerimaan lingkungan serta pengalaman-pengalaman positif lain selama melakukan aktivitas sosial merupakan modal dasar yang sangat penting untuk satu kehidupan sukses dan menyenangkan dimasa yang akan datang, apa anak dipupuk dimasa kanak-kanak akan mereka petik buahnya dimasa dewasa kelak. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.

Menurut Hurlock (2001: 250) perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi individu yang mampu bermasyarakat memerlukan tiga proses yaitu: (1) belajar berperilaku yang dapat diterima dimasyarakat, (2) mampu memainkan peran sosial, (3) perkembangan sikap sosial. Perkembangan sosial pada anak usia dini biasanya ditandai dengan perluasan hubungan interaksinya yang semula hanya mengenal orang terdekat seperti keluarga dan tetangga. Ketika memasuki usia prasekolah anak mulai mengenal kelompok teman sebaya di sekolah. Teman sebaya sebagai kelompok sosial, sering didefinisikan sebagai sekelompok orang yang memiliki tingkat usia yang sama, akan tetapi belakangan definisi teman sebaya lebih sering ditekankan pada kesamaan tingkah laku atau psikologis.

Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangannya, fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk berkomunikasi, mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik.

Alasan lain peneliti memilih judul ini yaitu banyaknya orang tua yang tidak menyadari akan pentingnya pola asuh mereka terhadap anak, karena apapun yang dilakukan orang tua akan sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosial anak. Terjadinya anak ditelantarkan maksudnya sering dibiarkan melakukan apa saja sendiri tanpa diawasi oleh orang tua, kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua, membuat anak merasa dirinya terasingkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan khususnya di TK Aisyiyah Gonilan Kartasura tahun pelajaran 2015/2016 perkembangan sosial anak sangat beragam. Hal ini ditunjukkan anak yang meminjamkan crayon kepada temannya. Misalnya terdapat anak yang meminjamkan barang kepada temannya, mau berbagi makanan kepada temannya, mau membantu guru merapikan kelas, dan lain sebagainya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terlihat masih ada beberapa yang belum mau berbagi ataupun membantu temannya. Berdasarkan informasi yang didapat hal itu terjadi karena pola asuh oleh orang tua permisif yang diberikan pada anak tersebut. Namun disisi lain, terdapat anak yang memiliki pola asuh permisif oleh orang tua mau melakukan sesuatu bersama teman atau orang dewasa lainnya.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik dengan permasalahan tentang **“HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK TK AISYIYAH GONILAN, KARTASURA, SUKOHARJO TAHUN 2015/2016”**. Dengan Karya ini diharapkan mampu memberikan solusi bagi orang tua dalam mengasuh anaknya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam setiap keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda-beda, sehingga perkembangan sosial pada anak berbeda-beda pula.
2. Sebagian besar orang tua sibuk bekerja, sehingga sosialisasi yang terjalin dengan anak kurang baik.
3. Tidak semua anak dapat bersosialisasi dengan temannya.

C. Pembatasan masalah

Untuk mengatasi agar tidak terlalu luas pembahasannya maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah pola asuh permisif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak di TK Aisyiyah Gonilan, Kartasura, Sukoharjo tahun 2015/2016”.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak di TK Aisyiyah Gonilan, Kartasura, Sukoharjo tahun 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

- a. Dapat memberikan informasi pengetahuan khususnya bagi pendidikan anak usia dini tentang pola asuh dan perkembangan sosial anak.
- b. Salah satu cara untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Guru; Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan program-program pembelajaran yang lain dengan memperhatikan perkembangan sosial anak.
- b. Bagi orang tua; Memberikan pengertian dan pemahaman tentang pola asuh yang diterapkan orang tua.

- c. Bagi Peneliti; Sebagai penelitian dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya.